
Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Pada Kondisi Pandemi Covid 19. (Studi Kasus SMP Al Fadllu, Srogo, Sidorejo, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal Jawa tengah)

Faqih Adnan Arsyad¹

¹Universitas Islam Indonesia

faqihadnan39@gmail.com

ABSTRACT; *Islamic religious education at this time will be stored in the memories of educators and students. All government efforts to reduce the positive number of Covid 19 have an impact on the education sector. Starting from distance learning, it turns out that various problems and regulations have arisen that equate Islamic boarding school-based education and general education, which must follow government recommendations. So there is a mismatch between the Islamic boarding school-based school education system in shaping student morals. This research aims to 1. Find out how the implementation of Islamic religious education affects students' morals during the Covid-19 pandemic. 2. Find out the influence of implementing Islamic religious education on students' morals during the Covid-19 pandemic. This research uses a qualitative approach and is refined with a quantitative approach. The subjects of this research were Al Fadllu Middle School students who live in Kendal Regency, the students' parents, Islamic Religious Education teachers and the principal of Al Fadllu Middle School. The object of this research is the influence of the implementation of Islamic Religious Education on students' morals during the Covid-19 pandemic. The technique used in determining the source of qualitative data is tentative using a purposive sampling technique consisting of 5 students along with their parents, school principal and observation results. And refined with a quantitative approach using a questionnaire as a data collection tool. The sampling technique used was cluster random sampling with 40 students as respondents. This research uses a simple linear regression statistical method with t-test and significance value test on SPSS results as a hypothesis testing tool. The results of this research show that Islamic Religious Education is carried out online and there is no influence of the implementation of Islamic religious education on students' morals during the Covid 19 pandemic, or you could say that the influence is not big in shaping students' morals. This condition is motivated by government regulations that do not support the Islamic Religious Education process in forming students' morals. The Covid 19 pandemic has eliminated elements of the learning system that was running previously. Ideally, moral education must be monitored 24 hours a day to create good habits that make morals conform to the teachings of the Islamic religion.*

Keywords: *Influence, Islamic Religious Education, Student Morals.*

ABSTRAK; Pendidikan agama islam pada masa ini akan tersimpan didalam memori para pendidik maupun siswa. Segala upaya pemerintah untuk menekan angka positif covid 19 berdampak pada sektor pendidikan. Dimulai dari pembelajaran jarak jauh yang ternyata timbul berbagai masalah dan aturan yang menyamakan pendidikan berbasis pesantren dan pendidikan umum harus ikut anjuran pemerintah. Sehingga terjadi ketidak selarasan sistem pendidikan sekolah yang berbasis pesantren dalam membentuk akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa pada kondisi pandemi covid 19. 2. Mengetahui pengaruh pelaksanaan pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa pada kondisi pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan disempurnakan dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Al Fadllu yang berdomisili di kabupaten kendal, orang tua siswa, guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah SMP Al Fadllu. Objek penelitian ini berupa pengaruh pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa pada kondisi pandemi covid 19. Teknik yang digunakan dalam menentukan sumber data kualitatif bersifat tentatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 5 siswa beserta orang tua siswa, kepala sekolah dan hasil observasi. Dan disempurnakan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling* dengan responden yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini menggunakan metode *statistik regresi linier sederhana* dengan uji-t dan uji nilai signifikansi pada hasil SPSS sebagai alat penguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dilakukan secara online dan tidak ada pengaruh pelaksanaan pendidikan agama islam terhadap Akhlak siswa pada kondisi pandemi covid 19, atau bisa dibilang pengaruhnya tidak besar dalam membentuk akhlak siswa. Kondisi ini dilatar belakangi oleh aturan pemerintah yang tidak mendukung proses Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Akhlak siswa. kondisi pandemi covid 19 menghilangkan unsur dalam sistem pembelajaran yang sudah berjalan sebelumnya. Idealnya pendidikan akhlak itu harus 24 jam terpantau demi terjadinya kebiasaan yang baik yang menjadikan Akhlak yang sesuai tuntunan ajaran agama islam.

Kata Kunci: Pengaruh, Pendidikan Agama Islam, Akhlak Siswa.

PENDAHULUAN

Covid 19/Virus Corona pertama kali muncul kota Wuhan di Negara Cina. Penyebarannya sangat cepat dan mematikan. Penyebarannya melalui kontak langsung fisik manusia ditularkan melalui mulut, hidung dan mata. Upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dilakukan pemerintah dan lembaga keagamaan dengan menerbitkan beberapa peraturan untuk dipatuhi

oleh masyarakat. Dampak wabah Covid-19 terlihat hampir di seluruh sektor kehidupan masyarakat. Aktivitas sosial dilarang dan ditunda sementara waktu, melemahnya ekonomi, pelayanan transportasi dikurangi dan diatur dengan ketat, pariwisata ditutup,¹ pusat perbelanjaan sepi pengunjung dan ditutup sektor informal seperti; Ojek Online, Sopir angkot, pedagang kaki lima, Pedagang keliling, UMKM dan kuli kasar penurunan pendapatan. Pusat-pusat perdagangan, seperti mal, pasar tanah abang yang biasanya ramai dikunjungi oleh masyarakat mendadak sepi dan saat ini ditutup sementara. Sektor pariwisata mengalami penurunan, pemerintah menutup tempat wisata, tempat hiburan. Bekerja dan belajar pun dilakukan di rumah secara online.

Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir (*education is the proses without end*), dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan agar proses belajar menjadi berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan harus berjalan dalam keadaan apapun. Untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem *online* atau sistem dalam jaringan (*daring*) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi *google meet*, aplikasi *zoom*, *google classroom*,

¹Syafrida Syafrida, Ralang Hartati "Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia" *Jurnal, Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah*, No. 6, (2020), Jakarta Vol. 7

youtube, televisi, maupun media sosial *whatsapp*. Di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.²

Karakteristik paling penting dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah digarisikannya aturan-aturan moral penggunaan pengetahuan. Apapun pengetahuan itu baik keseriatan atau pengetahuan lainnya, teoritis maupun praktis, ibarat pisau bermata dua yang dapat digunakan pemilikinya kapan saja dan dimana saja bahwa akhlak juga merupakan bagian dari senjata hidup bagi manusia untuk meraih sukses, ilmu pengetahuan yang tinggi keterampilan yang mutakhir tanpa di barengi dengan akhlak yang mulia maka tidak menutup kemungkinan justru akan menelanjangi manusia dari hal-hal etika dan kesopanan. Sebagaimana diketahui masalah akhlak pada anak didik sangat penting sekali karena anak mudah terpengaruh dengan perkembangan lingkungan dan tingkah laku, setiap orang tua dan guru ingin membina anak agar menjadi anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak terpuji.

Sikap anak terhadap pendidikan agama Islam di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama Islam dan guru agama khususnya. Perlakuan orang tua terhadap anak merupakan unsur pembina lain dalam pribadi anak, perlakuan keras akan berlainan akibatnya dari perlakuan yang lembut dalam pribadi anak. Hubungan orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak.³

Rumusan Masalah.

Bagaimana pengaruh pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa pada kondisi pandemi covid-19 di SMP Al Fadllu, Srogo, Sidorejo, Kec. Brangsong, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. 2. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa pada kondisi pandemi covid-19 di SMP Al Fadllu, Srogo, Sidorejo, kec. Brangsong, Kabupaten Kendal, Jawa tengah

² <https://pustakabergerak.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pelaksanaan-pendidikan-di-indonesia-2>
di akses tanggal 16 september 2020 jam 22 : 00 WIB

³ Sungkowo, "Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat)" ,*Nur El-Islam*, (2014), hal. 61.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini dengan cara memadukan dua metode penelitian dengan tujuan untuk menghimpun atau mengumpulkan data sebanyak banyaknya, supaya dalam penelitian ini akan mendapatkan data yang bisa dipertanggung jawabkan.

Penelitian yang pertama dengan metode kualitatif menurut Sugiyono (2013) penelitian untuk meneliti untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Obyek alamiah yang dimaksud adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek realtif tidak berubah. Metode kualitatif ini diharap mampu menjelaskan kondisi siswa yang sesungguhnya dalam proses belajar jarak jauh yang sedang dilakukan dimasa pandemi covid 19. Metode penelitian yang kedua yaitu dengan metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013) adalah penelitian dengan memperoleh data yang terbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Pendekatan Kualitatif

1. Pendidikan Selama Pandemi Covid 19

Mayoritas informan tidak menyukai belajar dari rumah. Dikarenakan merka butuh teman dalam belajar. Siswa SMP masih membutuhkan sosialisai yang sangat tinggi tetapi adanya pandemi covid 19 ini membuat pihak sekolah mengharuskan siswa dirumah. Apalagi yang berbasis pesantren seperti SMP Al Fadllu ini. Hal senada juga disampaikan orang tua siswa, mayoritas menyampaikan keluhan pembelajaran dari rumah karena orang tua juga berperan ekstra dalam menjelaskan apa yang disampaikan oleh guru lewat online.

Peraturan pendidikan yang dilakukan selama pandemi ini baru peratama dilakukan di indonesia. Dikarenakan SMP Al Fadllu mengikuti dinas pendidikan mau tidak mau harus melakukan pendidikan dari rumah masing masing. Ditambah lagi pengasuh sekaligus pemilik SMP Al Fadlu merupakan anggota DPR maka tidak berani mengijinkan pendidikan offline sebelum peraturan dari pemerintah keluar. Ini sangat tidak ideal dengan melihat niat dari siswa sudah mulai lemah dalam menjalankan roda pendidikan dari rumah. Apalagi SMP Al Fadllu

merupakan lembaga pendidikan islam yang berbasis pesantren yang mempelajari pendidikan agama islam secara seutuhnya.

Hal ini senada dengan apa yang ditulis dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Zalfa Nurina Fadhillah. Bahwa hasil belajar tidak menentukan akhlak atau perilaku siswa.⁴ Kalau melihat nilai itu pasti bagus karena siswa mengetahui cara mendapatkan jawaban. Tetapi dalam prakteknya siswa malas tidak ingin pembelajaran dilakukan dari rumah. Sehingga ilmu yang masuk tidak dapat dipraktekkan didalam kehidupan sehari hari selama dirumah. Ketika siswa tidak niat atau tidak semangat dalam belajar maka perilaku yang bertentangan dengan akhlak pasti dilakukan.

2. Kendala Pelaksanaan pendidikan

Kendala yang dialami siswa dalam menerima pelajaran karena kurangnya guru dalam menyampaikan materi. Apalagi siswa di usia yang relatif masih anak anak. Dan butuh bimbingan yang sangat banyak. Dari pengakuan sebagian besar informan tugas terlalu banyak khususnya nulis pembelajaran agama islam. Guru hanya memberi pesan untuk membuat tugas saja tanpa adanya penjelasan yang mudah difahami oleh siswa.

Dan akhirnya siswa berubah perilakunya menurut pengakuan orang tua siswa mayoritas menjawab anaknya sering meninggalkan jam pelajaran online, orang tua semakin bertambah perannya untuk mengingatkan anaknya. Menurut kepala sekolah sistem yang diberikan mengacu pada intruksi dinas pendidikan kabupaten, dan dinas pendidikan pusat. Kepala sekolah selalu mengintruksikan kepada semua guru untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang di sampaikan.

Rata-rata siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan dalam pelajaran online. Karena pembelajaran agama harus dengan rutinitas yang berkesinambungan. Karna ini sangat di perlukan. Hal senada juga di sampaikan dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Kasno dan Eko Hariyanto, perlu adanya peran yang sangat banyak oleh guru dan jajaran dilingkungan sekolah dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa.⁵ Dengan pembelajaran jarak

⁴ Zalfa Nurina Fadhillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiwulung Tangerang". *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol 1, (2020), No 1.

⁵ Kasno, Eko Hariyanto, "Metode Pendidikan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Prespektif Psikologi Islam", *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol 24, (2019) No 1.

jauh dan banyak sekali kendala yang dialami siswa maka jelas sangat berpengaruh dengan akhlak atau perilaku siswa.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam rekapan materi pendidikan agama islam pihak sekolah memberikan keringanan yaitu pendidikan agama islam tidak dilakukan secara full seperti biasa. Tetapi hanya materi pokok dalam pelajaran agama islam. Untuk itu menurut sebagian informan siswa, pemberian tugas yang dilakukan guru ini sangat mudah dijawab karena siswa dapat menjawab dengan menggunakan informasi dari google.

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua siswa kalau anaknya sering menjawab menggunakan hp. Hal ini dikarenakan pihak sekolah ingin mengedepankan praktek dibandingkan dengan teori. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti rata-rata informan siswa malas kalau harus mikir keras. Dan gengsi kalau nilai mata pelajaran gama islam kurang bagus.

Hal ini menjadi kegagalan dalam pembentukan akhlak atau moral siswa dalam memahami makna kejujuran dalam belajar seperti yang ada dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Haerudin dan Yulistina Nur DS bahwa kejujuran dalam menjawab ujian mata pelajaran gama menentukan moral siswa.⁶ Hal ini tidak akan terjadi jika siswa tidak belajar dari rumah. Kalau disekolah peluang negatif sekecil apapun tidak akan terjadi apalagi sekolah ini sekolah berbasis pesantren.

Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan siswa hanya memahami teori yang disampaikan dalam materi pendidikan agama islam begitu mudah karena sudah memahami tentang ajaran agama islam. Pelajaran yang sudah dipelajari dan diajarkan sejak kecil, tetapi dengan adanya pandemi covid 19, praktek yang seharusnya jadi kebiasaan dalam menjalani kegiatan 24 jam jadi tidak dilakukan. Karena dirumah orang tua sibuk dengan mengingatkan dan memberi tahu materi pelajaran saat pelajaran online saja.

⁶ Haerudin dan Yulistina Nur DS, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di Sma Islam Nurussalam Karawang)", *Islam Religion, Influencer, Akhlak*, (2018), hal. 43.

4. Praktek Akhlak Siswa

Dalam kaitannya dengan praktek akhlak, siswa SMP AL Fadllu tidak bisa di anggap gagal dalam praktek, mayoritas siswa menjawab bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam artian siswa yang sekolah di pesantren tidak dapat disamakan dengan siswa yang sekolah di sekolah umum. Hal ini dibenarkan dalam hasil observasi dengan melihat perilaku siswa secara langsung. Tetapi tetap ada pengaruh karena mereka sekarang berada dirumah.

Ukuran akhlak yang baik di pondok pesantren itu berbeda levelnya dengan yang tidak tinggal dipesantren. Maka pihak sekolah yang disampaikan kepala sekolah bahwa siswa di tekankan untuk praktek dirumah. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa bahwa mayoritas menjawab tidak melanggar norma yang berlaku.

Dalam hasil observasi yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa memiliki kendala dalam praktek akhlak dirumah. Hal ini dikarenakan siswa hanya bisa menjalankan hal yang dasar dari kebiasaan dipesantren saja. Hal ini ditemukan dalam observasi secara langsung perubahan yang di alami oleh siswa. Seharusnya seorang santri harus meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw. ayat dalam Al Qur'an: **لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا** "Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasul teladan yang baik bagi yang mengharapkan (ridha) Allah dan ganjaran di hari kemudian dan dia banyak menyebut Allah." (QS Al-Ahzab.33: 21).

Sikap meneledani nabi sebagai contoh praktek akhlak tidak dapat dilakukan oleh siswa karena terhalang oleh peraturan yang mengharuskan belajar dari rumah. Ini tidak mendukung sama sekali dengan sistem yang ada di SMP Al Fadllu hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah dalam sesi wawancara.

5. Perilaku Siswa di Masyarakat

Dalam kegiatan belajar dari rumah pasti siswa tidak mungkin berada dirumah terus. Akan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar apalagi teman masa SD masih banyak di sekitar rumah masing-masing. Dalam prakteknya mayoritas informan siswa menjawab berperilaku yang menjaga nama baik pondok pesantren tentunya juga dengan sekolah. Hal ini memang menjadi pesan yang di sampaikan kepala sekolah dan jajaran guru yang mengajar.

Praktek akhlak dalam berperilaku ditengah masyarakat siswa memang menjaga sekali karena sudah tertanam dalam hati dan pikiran mereka hal ini senada dengan yang disampaikan

masyarakat bahwa tidak ada keluhan masyarakat tentang perilaku anak nya. Mungkin hanya segi pakaian saja sudah tidak memakai sarung seperti awal pandemi.

Dari hasil observasi ditemukan pengaruh teman-teman siswa yang gemar main game online secara bersamaan ini membuat siswa kembali berubah yang dulunya berpakaian layaknya santri kalau keluar rumah sekarang sudah tidak memakai pakaian seperti itu karena terpengaruh lingkungan sekitar. Hal senada juga diungkap dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Dewi Ruhaningsih, bahwa pembelajaran akhlak yang baik akan membuat perilaku yang baik di masyarakat.⁷ Pelajaran dilakukan secara online yang membuat pesan tidak tersampaikan dengan baik .

6. Perilaku Siswa di Rumah

Mayoritas informan siswa menjawab selalu jujur, tidak pernah berbohong kepada orang tua, menghormati orang yang lebih tua, tidak pernah berkata kasar. Hal ini dikarenakan pendidikan yang di lakukan dalam lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya. Seperti yang disampaikan dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Besse Tanri Akko, Muhaemin, pendidikan dalam keluarga akan menjadi pondasi ketika pendidikan disekolah tidak berjalan dengan baik.⁸

Tetapi hal ini tidak menjadi tujuan dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Pendidikan keluarga hanya menjadi pondosi awal tetapi untuk pengembangan ya di sekolah atau di pondok pesantren. Karena menurut mayoritas orang tua siswa perilaku anaknya semakin lama semakin berubah. Menurut kepala sekolah wali kelas selalu berkordinasi dengan orang tua murid dirumah. Untuk memantau perilaku siswa dirumah.

Dari hasil observasi dari manyoritas informan ditemukan bahwa faktor terlalu lama dirumah menyebabkan perubahan perilaku siswa. Siswa jadi mudah berkata kasar dalam bermain game online tanpa diketahui orang tua siswa. Jadi sering diluar rumah untuk bermain game online bersama teman-temannya. Hal senada juga diungkapkan mayoritas orang tua siswa bahwa anaknya berubah sikapnya seperti sebelum di pesantren bahkan orang tua siswa

⁷ Dewi Ruhaningsih, "Optimalisasi Pengajaran Akhlak Sebagai Upaya Mencapai Kualitas Pendidikan Berbasis Karakter Penelitian Di MAN 2 Garut", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 5, (2017), No 1.

⁸ Besse Tanri Akko, Muhaemin, " Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku JuJur)". *Igro Journal of Islamic Education*, Vol 1, (2018) No 1.

mengetahui kalau anaknya lebih sering bermain game online dibandingkan dengan belajar atau membaca alqur'an.

Dari semua indikator dalam pendekatan kualitatif ini dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem jarak jauh yang diterapkan di SMP Al Fadllu tidak memenuhi kriteria pembelajaran pada anak sekolah menengah pertama. Apalagi pendidikan agama islam merupakan kunci dari pembentukan karakter hal senada juga disampaikan dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ahmad Royani, bahwa untuk menciptakan tujuan pendidikan agama islam yang dapat membentuk karakter siswa dibutuhkan aspek-aspek yang mendukung seperti lingkungan yang pasti dapat berkelompok mewujudkan pembentukan akhlak.⁹ Jadi dapat dikatakan segala bentuk pendidikan karakter tidak bisa dilakukan secara online karena didalamnya ada unsur yang tidak bisa ditinggalkan yaitu praktek dan pengawasan.

Menurut Imam Ghazali dalam terjemahan ringkasan *Ihya' Ulumuddin* dikatakan bahwa cara mendidik akhlak anak yaitu mengetahui sifatnya untuk mengatasi sifat lainnya¹⁰ dengan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan maka teori dari manapun akan bertolak belakang artinya pendidikan akhlak tidak dapat tersampaikan. Dan yang menjadi korban adalah obyek itu sendiri, disini adalah siswa yang datang dari berbagai daerah sekolah di SMP Al Fadllu untuk belajar tidak mendapat haknya dengan semestinya pada akhirnya perilaku yang dilakukan sedikit demi sedikit akan terkontaminasi budaya dan kebiasaan anak yang tidak hidup dilingkungan pondok pesantren.

B. embahasan Hasil Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa dalam favourable variabel X (Pendidikan Agama Islam) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Akhlak Siswa) pada kondisi pandemic covid 19 di SMP Al Fadlu, Srogo, Sidorejo, Kendal. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis uji regresi linier sederhana diketahui nilai signifikansi(sig.) sebesar 0,019 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa pada kondisi pandemi covid 19.

⁹ Ahmad Royani, "Desain Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama 2 Jember", Studi Manajemen Pendidikan, Vol.2 (Desember 2018), No 2.

¹⁰ Imam Ghazali, "*Ringkasan Ihya' Ulumuddin*", (Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 1995), hal. 176.

Sedangkan hasil dari unfavourable diketahui nilai signifikansi(sig.) sebesar 0,211 lebih kecil dari > probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa pada kondisi pandemi covid 19. Hasil dari unfavourable ini sudah dapat dipastikan akan menjadi kebalikan dari hasil favourable.

Hasil ini diperkuat dengan perhitungan T hitung dan T tabel dari kuesioner favourable hasil perhitungan T_{hitung} sebesar -2,447 dan T_{tabel} diketahui 2,024 dengan berpedoman pada pengambilan keputusan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Alternatif (H_a) ditolak dan Himpunan kosong (H_0) diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa pada kondisi pandemi covid 19.

Sedangkan hasil dari unfavourable perhitungan T hitung dan T tabel nilai t hitung sebesar -1,273 lebih kecil dari 2,024, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti bahwa “tidak ada pengaruh Pendidikan Agama Islam (Y) terhadap Akhlak Siswa (Y) pada kondisi pandemi covid 19. Ketika hasil dari favourable dan unfavourable mendekati persamaan maka dapat dikatakan benar pendidikan agama islam tidak mempengaruhi akhlak siswa.

Pada persamaan regresi sederhana favourable nilainya 63,157. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Pendidikan Agama Islam (X), maka nilai Akhlak Siswa (Y) adalah sebesar 63,157. untuk angka koefisien regresi, nilainya sebesar -1,479. Jadi Pendidikan Agama Islam selama pandemi covid 19 tidak memiliki pengaruh baik bagi akhlak siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 63,157 - 1,511 X$.

Sedangkan persamaan regresi linier sederhana pada unfavourable ini nilainya 68,191. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Pendidikan Agama Islam (X), maka nilai Akhlak Siswa (Y) adalah sebesar 68,191. Hasil ini hampir mirip dengan favourable, angka koefisien regresi, nilainya sebesar -0,520. Karena ini unfavourable maka nilainya pasti lebih kecil dari unfavourable Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 68,191 - 0,511 X$. Tetapi masih berpengaruh sama dengan favourable.

Berdasarkan hasil Favourable analisis regresi linier sederhana R Square diketahui nilai R Square sebesar 0,136. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa pada kondisi pandemi covid 19 sebesar 13,6% sedangkan 86,4% akhlak siswa dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Zaenal Abidin, Niken Fatimah, Dwi Anggun dalam jurnalnya mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi paling besar adalah keluarga, apalagi pada saat ini siswa selalu berada dalam keluarga, lingkungan sekitar dan relasi anak itu sendiri.¹¹

Sedangkan hasil pada unfavourable hasil analisis regresi linier sederhana R Square diketahui nilai R Square sebesar 0,041. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Akhlak Siswa (Y) pada kondisi pandemi covid 19 sebesar 04,6% sedangkan 96,4% akhlak siswa dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hasil ini masih hampir mirip dengan hasil favourable tetapi angkanya cenderung lebih besar.

Dalam analisis favourable diatas disebutkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Pendidikan Agama Islam (X) berpengaruh positif terhadap Akhlak Siswa (Y) pada kondisi pandemi covid 19. Total pengaruh 13,6%. Berarti dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa pada kondisi pandemi covid 19 sebesar 13,6%.

Sedangkan hasil dari unfavourable Pendidikan Agama Islam (X) berpengaruh positif terhadap Akhlak Siswa (Y) pada kondisi pandemi covid 19. Total pengaruh 04,6%. Berarti dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa pada kondisi pandemi covid 19 sebesar 04,6%.

Ini merupakan pengaruh yang menurut peneliti sangat kecil dan bisa dibilang tidak mempunyai efek apapun. Pendidikan Agama Islam hanya ingin mencari nilai saja tidak mempunyai tujuan yang semestinya. Hal ini didukung oleh penelitian jurnal yang dilakukan oleh Haerudin dan Yulistina Nur DS bahwa Pendidikan Agama Islam di lingkungan pesantren semestinya dapat di praktekkan ketika siswa berada dirumah. Jika hal itu tidak ada pengaruhnya berarti Pendidikan Agama Islam hanya memberikan materi tetapi prakteknya tidak dilakukan.¹²

Pendidikan Agama Islam pada intinya ingin membentuk akhlak siswa agar menjadi lebih baik sesuai dengan anjuran ajaran agama islam. Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi covid 19 yang diterapkan sangat bertolak belakang dengan pola pendidikan yang sudah berjalan dan pada akhirnya siswa yang menjadi korban, dan tujuan dari pembedaan

¹¹ Zaenal Abidin, Niken Fatimah, Dwi Anggun, "Akhlak Mulia Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga", *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unisula*, (12 Mei 2018), hal 85.

¹² Haerudin dan Yulistina Nur DS, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di Sma Islam Nurussalam Karawang)", *Jurnal Unsika*, (2018).

akhlak itu tidak terlaksana dengan semestinya. Siswa akan mudah berkata yang tidak baik seharusnya itu tidak diperbolehkan.

Dalam proses penelitian ini penulis memiliki 4 pilihan jawaban kuesioner favourable dan unfavourable yang disediakan dalam kuesioner penelitian hanya terdiri dari pilihan jawaban pada setiap item baik pada variabel X (Pendidikan Agama Islam), dan variabel Y (Akhlak Siswa) yang menjadi tolak ukur jawaban siswa SMP Al Fadllu, Srogo, Sideorejo, Kabupaten Kendal dan tidak lupa dengan wawancara untuk mengetahui lebih dalam proses pembelajaran selama pandemi covid 19 dan prakteknya siswa selama dirumah. Karena dalam penelitian ini menggabungkan 2 metode yaitu kualitatif dan kuantitatif supaya data yang didapat menjadi sempurna, walaupun masa pandemi covid 19, rumah siswa yang ada dikabupaten kendal masih bisa terjangkau dan ada kebijakan dari sekolah untuk memanggil siswa untuk mengerjakan tugas selama pandemi disekolah hal ini sekaligus menguntungkan penulis untuk menyebarkan angket secara langsung.

Dengan adanya temuan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa pada favourable sebesar 13,6% dan unfavourable 04,6% yang artinya Pendidikan Agama Islam ini memiliki pengaruh lebih kecil dari persentase 100% terhadap Akhlak Siswa pada masa pandemi covid 19. Oleh karena itu hal tersebut dapat menjadi penguat dari temuan wawancara dan observasi bahwa ada proses yang salah dalam mentrasver ilmu Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Siswa pada masa pandemi covid 19 yang sekarang melanda Indonesi

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan 1.Pertama dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengaruh pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa pada kondisi pandemi covid 19 memiliki pengaruh yang sedikit artinya tidak ada pengaruhnya dengan akhlak karena pelaksanaan pendidikan tidak dilakukan secara semestinya, hal ini disebabkan aturan pemerintah untuk melaksanakan pendidikan secara online. Menurut kepala sekolah idealnya pembelajaran agama Islam atau pelajaran selain itu dilakukan secara tatap muka. 2, Kedua bahwa besarnya pengaruh pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa pada kondisi pandemi covid 19 dapat dilihat pengaruh yang sedikit dari nilai Favourable hasil regresi linier sederhana pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa hanya 13,6%. Nilai ini jauh dari presentase 100%. Sedangkan hasil Unfavourable pengaruh

Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa pada kondisi pandemi 04,6%. Nilai yang sangat jauh dari presentase 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal Dkk, 2018. “Akhlak Mulia Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga”, *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unisula*.
- Arifin, M, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakran, Hamdani, 2018. *Psikologi Kenabian: Prophetic Psychology*. Bantul: Percetakan AK Grup.
- Fadhillah, Zulfa Nurina, 2020. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiwulung Tangerang”. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol 1.
fis.uui.ac.id
- Haerudin dan Yulistina Nur DS, 2018. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di Sma Islam Nurussalam Karawang)”, *Islam Religion, Influencer, Akhlak*.
- Hartono, Helmi, 2020. “Konsep Tentang Definisi, Ruang Lingkup dan Metode Pendidikan Islam, dikutip dari <http://pegangson.wordpress.com/2017/9/14/ruang-lingkup-pendidikan-islam> diakses tanggal 24 September 2020.
<https://pustakabergerak.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pelaksanaan-pendidikan-di-indonesia-2> di akses tanggal 16 september 2020 jam 22 : 00 WIB
- Imam Al-Ghazali, 1995. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Cet.1, Pustaka Amani, Jakarta.
- Imam Bukhori, Imam Muslim. 2013. *Shahih Bukhori Muslim*; Terjemahan oleh Tim Penerjemah Jabal. (Bandung: Penerbit Jabal).
- Kartono, Kartini, 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasno, dan Eko Hariyanto, 2019. “Metode Pendidikan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Prespektif Psikologi Islam” , *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol 24.
- Rahman, La dan Zamroni, 2014. “Pendidikan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta Dan SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore”. *Harmoni Sosial*, Vol 1.

- Royani, Ahmad, 2018. “Desain Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama 2 Jember”, Studi Manajemen Pendidikan, Vol.
- Ruhaningsih, Dewi, 2017. Optimalisasi Pengajaran Akhlak Sebagai Upaya Mencapai Kualitas Pendidikan Berbasis Karakter Penelitian Di MAN 2 Garut”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 5, No 1.
- Rusmin B, Muhammad, 2017. *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Sudijono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Persada Grafindo.
- Sugiono, 2007. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, H Dkk, 2018. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa (karakter)”, Vol 4.
- Sungkowo, 2014. “*Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat)*”, Nur El-Islam.
- Syafrida, Syafrida dan Ralang Hartati, 2020, “Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia”, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 7.
- Tanri Akko, Basse dan Muhaemin, 2018. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku JuJur)”. *Igro Journal of Islamic Education*, Vol 1.
- Unwanullah, Arif dan Darmiyati Zuchdi, 2017. “Pendidikan Akhlak Mulia Pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Soleh Tuban”. *Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, Vol 5..
- Warsito, Hermawan, 1992. *Pengantar metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zuhairini, dan Abdul Ghofur, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Malang